

**PENGARUH KEBIJAKAN KEWAJIBAN HADIR 75% PERKULIAHAN
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA TAHUN ANGKATAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

SUDARNO

NIM. 08410227

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sudarno

NIM : 08410227

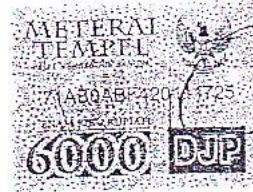
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

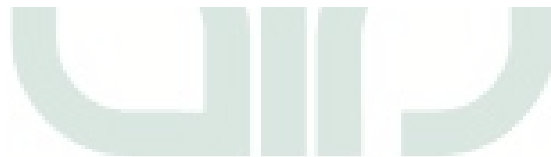
Yogyakarta, 23 Mei 2013

Yang menyatakan



Sudarno

NIM. 08410227



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sudarno

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sudarno

NIM : 08410227

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Kewajiban Hadir 75% Perkuliahan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Angkatan 2009/2010

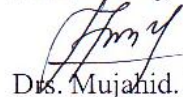
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2013

Pembimbing



Drs. Mujahid. M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/435/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH KEBIJAKAN KEWAJIBAN HADIR 75% PERKULIAHAN TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN ANGKATAN 2009/2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sudarno

NIM : 08410227

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 30 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 094

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, **02 OCT 2013**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab? Maka tidaklah kamu berpikir?”¹

Sieze the day or die regretting the time you lost²

“Raihlah hari ini, atau mati akan merebut waktumu, dan kau kalah”

Hidup sementara tapi karya selamanya³

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), hlm. 8.

² Avenged Sevenfold, dalam lagu *Sieze the Day*, Album *City of Evil* dirilis tahun 2009.

³ Iwan Fals, dalam lagu *Kuda Coklatku*, Album *Keseimbangan* dirilis tahun 2010.

PERSEMBAHAN

*Dengan Penuh Rasa Syukur
Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

SUDARNO, Pengaruh Kebijakan Kewajiban Hadir 75% Perkuliahan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Angkatan 2009/2010. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah kebijakan kewajiban hadir 75% telah lama ditetapkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengatasi banyaknya mahasiswa yang jarang mengikuti perkuliahan ‘tiba-tiba hadir’ ketika pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menetapkan kebijakan tersebut, serta sanksi tidak diperkenankannya mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria kehadiran 75% mengikuti Ujian Akhir Semester untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya. Namun kenyataan di lapangan terdapat permasalahan, diantaranya masih banyaknya mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria kehadiran 75% dan berakibat pada Prestasi Akademik yang buruk. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan kehadiran 75% perkuliahan tersebut terhadap Prestasi Akademik mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi yang bertujuan mengetahui pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap Prestasi Akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010, dilanjutkan *Regresi Dummy Variabel* yang bertujuan mengetahui signifikansinya dan memprediksikan prestasi yang akan diperoleh mahasiswa dalam kondisi tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: *Pertama*, ada pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap Prestasi Akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan indeks korelasi 0,31 dan angka signifikansi 0,01. Maka Hipotesis Alternatif penelitian ini diterima dan Hipotesis Nihilnya ditolak. *Kedua*, signifikansi pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun angkatan 2009/2010 ditunjukkan dengan mahasiswa yang rata-rata prosentase kehadirannya lebih besar dari rata-rata prosentase kehadiran kumulatif akan memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif prediksi 3.57, selisih 0,11 lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang rata-rata prosentase kehadirannya kurang dari rata-rata prosentase kehadiran kumulatif yaitu 3,46. Koefisien Determinasi menunjukkan angka 0,1(10%) dan signifikansi hasil uji Anova adalah 0,01, maka model dan variabel yang digunakan merupakan model dan variabel yang tepat.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang menganalisis Pengaruh Kebijakan Kewajiban Hadir 75% Perkuliahan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, dalam kata pengantar ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Mujahid, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan arahan, masukan, dan motivasi di sela-sela kesibukannya kepada penyusun, sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Munawar Khalil, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan saran dan dorongan semangat dalam studi dan penyusunan skripsi.

5. Segenap Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan bantuan dalam proses pengumpulan data.
6. Pemerintah Provinsi DIY, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Depok yang telah mempermudah proses perizinan penelitian ini.
7. Ibu, Bapak, Kakak dan Adik-adiku tercinta yang selalu mendoakan dan mendorong agar segera menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabat terbaikku di komunitas '*The Sleeper*' yang selalu siap untuk memberikan bantuan dan berbagi keluh kesah.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di Faiz Fotokopi, Pendhi, Mas Teguh, Imam dan Isty yang selalu siap berbagi jadwal kerja dan kuliah.
10. Sahabatku Ulfi, Imam dan Adnan Palano yang banyak membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amien.

Yogyakarta, 23 Mei 2013
Penyusun

Sudarno

NIM. 08410227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN TRANSLITERASI	xv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Hipotesis..	29
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan.....	41
 BAB II : GAMBARAN UMUM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	 44
A. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	44
1. Letak....	44
2. Gambaran Umum	46
3. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	49
4. Program Studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	49
5. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	49
6. Staf Administrasi dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.....	50
7. Sarana dan Prasarana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	51

B.	Jurusan Pendidikan Agama Islam	53
1.	Gambaran Umum.....	53
2.	Visi Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam.....	55
3.	Sasaran Mutu	56
4.	Struktur Organisasi Jurusan PAI	56
	Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam	56
C.	Quality Assurance (QA)	58
1.	Pengertian Quality Assurance (QA)	58
2.	Kebijakan Mutu	60
3.	Sasaran Mutu	60
4.	Arah Pengembangan.....	60
5.	Bidang Pengembangan	61
BAB III :	PENGARUH KEBIJAKAN KEWAJIBAN HADIR 75% PERKULIAHAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	63
A.	Pengaruh Kebijakan Kewajiban Hadir 75% Perkuliahan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	63
1.	Pengertian	63
2.	Data Lapangan	65
3.	Prosentase Kehadiran dan Indeks Prestasi Mahasiswa	72
B.	Signifikansi Pengaruh Kebijakan Kewajiban Hadir 75% Perkuliahan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2009/2010.....	74
1.	Teknik Analisis Regresi Dummy Variabel	75
2.	Signifikansi Pengaruh Prosentase Kehadiran 75% Perkuliahan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	76
3.	Koefisien Determinasi dan Uji ANOVA	79
BAB IV :	PENUTUP	82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		88

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Staf Administrasi dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	50
Tabel II	: Tabel Daftar Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Islam	57
Tabel III	: Tabel Presensi Kehadiran Kumulatif Selama 6 Semester Mahasiswa dan Indeks Prestasi Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2009/2010	67
Tabel IV	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Prosentase Kehadiran dan Indeks Prestasi Komulatif.....	70
Tabel V	: Indeks Prestasi Mahasiswa Berdasarkan Jumlah Prosentase Kehadiran dalam Kurun waktu 6 Semester	72
Tabel VI	: Koefisien Regresi Prosentase Kehadiran	77
Tabel VII	: Koefisien Determinasi Model Summary.....	80
Tabel VIII	: Uji Anova.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Denah Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	46
Gambar II	: Sertifikat ISO 9001 : 2008.....	59
Gambar III	: Kerangka Kerja Pengembangan.....	62
Gambar IV	: Grafik Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin	71
Gambar V	: Grafik Indeks Prestasi Mahasiswa berdasarkan Rata-rata Kehadiran....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Tabel Presensi Kehadiran dan Indeks Prestasi Kumulatif Subjek	89
Lampiran II	: Tabel Identifikasi Populasi dan Persebaran Sampel Penelitian	90
Lampiran III	: Output Perhitungan SPSS.....	99
Lampiran IV	: Tabel Interpretasi Angka Indeks Korelasi.....	100
Lampiran V	: Keputusan Dekan tentang Penetapan Dosen	101
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	102
Lampiran VII	: Permohonan Perubahan Judul.....	103
Lampiran VIII	: Sertifikat Sospem, PPL I dan PPL II	102
Lampiran IX	: Sertifikat ICT, IKLA dan TOEC.....	104
Lampiran X	: Permohonan Data Penelitian di Jurusan PAI.....	107
Lampiran XI	: Izin Penelitian.....	108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Tanda Panjang :

ا = ā
اي = i
او = ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan tinggi di Indonesia cukup pesat berkembang. Salah satu yang menjadi indikatornya adalah perguruan tinggi yang berjumlah cukup banyak, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Perguruan-perguruan tinggi ini juga cukup beragam dalam bidang garapannya. Perguruan-perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas¹. Masing-masing perguruan tinggi tersebut, diberi kewenangan oleh pemerintah untuk mengatur rumah tangganya sendiri.

Walaupun diberi kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri, akan tetapi perguruan tinggi juga wajib mengikuti peraturan-peraturan pemerintah yang sesuai dengan perundang-undangan, baik untuk perguruan tinggi negeri maupun swasta². Sebagai contoh kebijakan pemerintah yang wajib ditaati oleh semua perguruan tinggi negeri adalah Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang semua Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia wajib menerima mahasiswa kurang mampu minimal 20% dari total mahasiswa

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 20 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disahkan tanggal 8 Juli 2003.

²*Ibid*, pasal 24 ayat 2

yang diterima setiap tahun angkatannya³. Perguruan tinggi juga berhak menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembaganya.⁴ Contoh lainnya adalah setiap perguruan tinggi wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan sebagai pertanggungjawaban kepada *stakeholders*, dengan tujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan, yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.⁵

Pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan pendidikan tersebut tentu mempunyai tujuan-tujuan yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagai contoh, PP Nomor 66 tahun 2010 yang bertujuan pemerataan dan memberi kesempatan yang sama kepada warga masyarakat miskin untuk memperoleh kesempatan belajar yang sama di perguruan tinggi, dan dibiayai dengan berbagai beasiswa dan subsidi dari pemerintah. Demikian halnya dengan perguruan tinggi yang menetapkan kebijakan kampus seperti kewajiban kehadiran 75% perkuliahan yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas dan niat belajar mahasiswa. Selain itu, dalam Standarisasi Akreditasi juga diatur bahwa salah satu ketentuan akreditasi adalah kehadiran 75% perkuliahan dari total pertemuan pertahun. Hal ini dilatarbelakangi oleh

³Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010, disahkan tanggal 10 September 2010

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disahkan tanggal 8 Juli 2003.

⁵Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan asal 91 ayat 1, 2, dan 3.

Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) yang menetapkan bahwa dalam rangka mempertahankan akreditasi digunakan sistem penilaian kuantitatif yang menunjuk pada jumlah. Salah satunya adalah jumlah rata-rata kehadiran mahasiswa. Selain berbagai tujuan tersebut, pada tahun 2010-2014 pemerintah telah menetapkan lima pokok prioritas utama program pendidikan di Indonesia yaitu Peningkatan Akses dan Mutu PAUD, Penuntasan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, Percepatan Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru ke S1/D4, Sertifikasi, dan Rintisan Pendidikan Profesi Guru, Peningkatan Akses dan Mutu Pendidikan Vokasi, Percepatan Peningkatan Jumlah Dosen S3 dan Daya Saing Perguruan Tinggi⁶. Kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan inilah yang sebenarnya sangat mendukung program pendidikan tersebut, terutama pada poin peningkatan daya saing perguruan tinggi.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan sebagai pelopor diterapkannya kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan ini. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menerapkan kebijakan tersebut sebelum pemerintah menetapkan. Penerapan kebijakan tersebut dilatarbelakangi sebelum ditetapkan sebagai sebuah kebijakan yang sah, sering terdapat mahasiswa 'ghaib', yang dalam presensi kehadiran tercantum namanya tetapi tidak pernah mengikuti kegiatan perkuliahan, dan hanya mengikuti ujian saja. Maka untuk mengatasi

⁶Sekretariat Negara, [http://SekNeg/ Fokus Pembangunan Pendidikan 2010-2014/](http://SekNeg/FokusPembangunanPendidikan2010-2014/), diunduh hari Sabtu, 22 Desember 2012 pukul 01.00.

permasalahan tersebut, pada masa Amin Abdullah menjabat sebagai rektor, kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan ditetapkan sebagai sebuah kebijakan yang sah, dan diterapkan sanksi tidak diperbolehkannya mahasiswa yang tidak memenuhi kehadiran 75% perkuliahan mengikuti Ujian Akhir Semester. Bahkan, usulan sebelumnya mahasiswa yang tidak bisa memenuhi kriteria kehadiran 75% perkuliahan dikenakan sanksi gugur semua mata kuliah dalam satu semester. Akan tetapi dengan banyak pertimbangan dan musyawarah, akhirnya ditetapkan mahasiswa hanya gugur dalam mata kuliah yang tidak memenuhi presensi kehadiran 75% saja. Sejalan dengan yang terjadi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pemerintah menetapkan Standar Nasional Perguruan Tinggi yang sekaligus menjadi pendukung dan payung hukum yang sah diterapkannya kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan tersebut.

Kendatipun demikian, pada kenyataannya di lapangan masih sering terjadi permasalahan seperti mahasiswa yang merasa keberatan dengan kebijakan tersebut. Masalah lain yang sering muncul adalah mahasiswa tidak bisa mengikuti ujian akhir karena tidak dapat memenuhi kriteria tersebut. Pada dasarnya, secara matematis, apabila dalam satu semester terdapat 14 pertemuan perkuliahan, maka dengan diberlakukannya kewajiban kehadiran 75% perkuliahan ini, minimal setiap mahasiswa menghadiri 11 pertemuan untuk bisa mengikuti Ujian Akhir Semester. Idealnya dalam perkuliahan, semakin banyak intensitas kegiatan pembelajaran dan perkuliahan, semakin

baik pula prestasi akademik mahasiswanya karena semakin meningkat pula intensitas komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pengajarnya, penyampaian materi kepada mahasiswa, serta kegiatan belajar mahasiswa di kampus. Adapun salah satu indikator peningkatan prestasi akademik mahasiswa tersebut adalah Indeks Prestasi mahasiswa yang memenuhi kategori nilai baik.

Akan tetapi banyak mahasiswa yang ‘salah menterjemahkan’ kebijakan kewajiban hadir perkuliahan 75% ini. Dari hasil survei sederhana yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, diperoleh hasil bahwa dari setiap sepuluh mahasiswa, terdapat empat mahasiswa yang mentaati kebijakan tersebut hanya karena agar dapat mengikuti Ujian Akhir Semester saja⁷. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan awal diterapkannya kebijakan kehadiran perkuliahan 75% dari total pertemuan perkuliahan yaitu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di kampus.

Adapun dari hasil observasi awal sederhana yang dilakukan peneliti di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diperoleh tanggapan yang beragam terhadap pemberlakuan kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan tersebut. Nano misalnya, mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2008 ini merasa terhambat dengan kebijakan tersebut karena di samping kuliah, untuk memenuhi kebutuhan mandiri kuliahnya ia harus bekerja *part time* sebagai

⁷Observasi awal sederhana yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang ditemui di sekitar tempat tinggal peneliti (semua angkatan).

operator warnet. Huda, mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2010 juga berpendapat bahwa ia kesulitan membagi jadwal kuliah dengan jadwal kerjanya di *counter service handphone* dan penjualan pulsa. Namun pendapat berbeda diungkapkan Tari, mahasiswa Kependidikan Islam angkatan 2008 yang telah wisuda, baginya kebijakan ini mendorongnya untuk semangat mengikuti perkuliahan sehingga lebih cepat menyelesaikan beban studinya dan cepat lulus. Guffy, mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 berpendapat bahwa kebijakan tersebut sebenarnya cukup baik, tetapi terasa berat untuk memenuhinya. Apalagi disamping kuliah ia juga kerja *part time* sebagai *tutor* di lembaga bimbingan belajar⁸.

Keadaan serupa juga terjadi di perguruan-perguruan tinggi lain. Ketika beberapa universitas lain di Yogyakarta mulai menerapkan kebijakan tersebut, terjadi cukup banyak kontroversi seperti yang terjadi di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Ketika awal kebijakan ini diterapkan, sekitar 130 orang mahasiswa melakukan aksi unjuk rasa di depan Rektorat Kampus I Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta di Jalan Kapas Yogyakarta pada tanggal 10 November 2010. Unjuk rasa ini terkait dengan penolakan mahasiswa terhadap kebijakan 75% kehadiran perkuliahan. Koordinator Umum Aliansi Keluarga Besar Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, Surya Dharma Sufi mengatakan, “Akibat dari kebijakan yang mensyaratkan kehadiran

⁸Data ini diperoleh dari wawancara langsung dengan objek wawancara yang ditemui di luar jam perkuliahan di luar kampus.

mahasiswa 75% untuk dapat mengikuti ujian, maka sekitar 3.772 mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dari 138 mata kuliah di tujuh fakultas tidak dapat mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS)". Mahasiswa menilai kebijakan ini merupakan kebijakan yang dipaksakan hanya untuk mendapatkan standarisasi ISO (*International Standard Organization*) sesuai dengan instruksi Menteri Pendidikan Nasional⁹ saja.

Demikian halnya dengan Universitas Islam Indonesia, penerapan kebijakan hadir 75% perkuliahan sempat menuai tanggapan yang beragam dari mahasiswa di perguruan tinggi tersebut. Menurut Allan Mustafa, selaku mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2009, "penerapan kehadiran minimal 75% sangat mengekang mahasiswa, karena mahasiswa dipaksa belajar di dalam kelas sedangkan belum tentu pembelajaran di dalam kelas menjamin akan pengetahuan dari mahasiswa itu sendiri". Lain halnya dengan yang diutarakan oleh Agus Fadila, mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2008, menurutnya "Penerapan kebijakan tersebut merupakan aturan yang sudah baik karena sudah memberikan toleransi kepada mahasiswa yang dalam beberapa hal mereka tidak dapat menghadiri perkuliahan."¹⁰

Sementara itu di sisi lain, terlepas dari berbagai pendapat tentang kewajiban kehadiran 75% perkuliahan tersebut, pada kenyataannya banyak pula mahasiswa yang hanya mengikuti perkuliahan sekedar memenuhi batas

⁹<http://tentangasa.wordpress.com/2011/10/07/mau-dibawa-kemana-kehadiran-minimal-75//>, diunduh hari Jumat, 21 Desember 2012 pukul 14.00.

¹⁰ www.lpmkeadilan.com, diunduh hari Kamis 20 Desember 2012, pukul 16.30.

minimal 75%, atau bahkan bisa mengikuti ujian dengan syarat tertentu karena tidak memenuhi kriteria hadir 75% perkuliahan justru memiliki Indeks Prestasi yang cukup baik.

Fakta-fakta dan argumen tersebut yang menarik peneliti untuk meneliti pengaruh kebijakan kehadiran terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan pengaruh kebijakan kewajiban kehadiran 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun Angkatan 2009/2010. Pemilihan judul ini, selain didasarkan pada fakta dan argumen di atas, juga karena peneliti merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sehingga mempermudah proses penelitian karena dilakukan di dalam kampus.

Adapun alasan pemilihan mahasiswa angkatan tahun 2009/2010 sebagai subjek penelitian adalah karena saat penelitian ini dilakukan sebagian besar mahasiswa angkatan tersebut idealnya telah menyelesaikan lebih dari 80% beban studinya, sehingga mempermudah pengukuran tingkat prestasi akademiknya. Kendatipun banyak faktor yang berpengaruh dalam Prestasi Akademik mahasiswa, karena penelitian ini bersifat kuantitatif yang berbasis angka, maka Indeks Prestasi Kumulatif dijadikan sebagai acuan pokok tolak ukur prestasi akademiknya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik rumusan masalah fokus penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun Angkatan 2009/2010?
2. Bagaimanakah signifikansi pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh kebijakan kewajiban kehadiran 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Mengetahui signifikansi pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritik

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan pendidikan nasional pada umumnya, serta pendidikan Islam khususnya.
- 2) Turut memperkaya wacana pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan.

b. Manfaat Pragmatis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran terkait pengaruh kebijakan pendidikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.
- 2) Sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam khususnya.

D. Kajian Pustaka

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, secara spesifik belum ditemukan penelitian yang mengangkat tema dan objek kajian yang sama dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sejenis yang penulis temukan dalam literatur adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Vita Junivanka Tarwiyah, mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *“Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*

Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Godean, Sleman, Yogyakarta”¹¹

tahun 2011. Skripsi ini meneliti pengaruh bimbingan belajar yang dilakukan guru MTs Negeri Godean terhadap prestasi belajar peserta didiknya. Adapun variabel bimbingan belajar dalam penelitian ini dispesifikasi menjadi beberapa subvariabel tipe bimbingan belajar. Sehingga diperoleh kesimpulan signifikansi yang beragam pada setiap subvariabel bimbingan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis korelasional dua variabel sebagai metode analisis data. Akan tetapi penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu perbedaan subjek dan lokasi penelitian, perbedaan variabel yang diteliti serta perbedaan teknik analisis korelasi yang digunakan.

2. Skripsi Suryani, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul “*Pengaruh Kualifikasi Pendidikan Guru Dalam Pembelajaran PAI di TK ABA Janturan Yogyakarta*”.¹² Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan

¹¹Vita Junivanka Tarwiyah, Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Godean, Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, 2011).

¹²Suryani, Pengaruh Kualifikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI di TK ABA Janturan Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010).

kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh kualifikasi pendidikan guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ternyata kualifikasi akademik tidak selamanya menjamin bahwa pembelajaran PAI pada anak TK berhasil dengan baik.

3. Skripsi Adib Zainur Rohim, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Strategi Informasi Search terhadap Peningkatan Prestasi Belajar SKI Siswa Kelas VII MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta*¹³”. Penelitian tersebut merupakan penelitian PTK kuantitatif yang meneliti pengaruh sebuah metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dalam satu mata pelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan dan menganalisis secara korelasional beberapa kelompok siswa kelas VIII di sebuah sekolah. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Informations Search* terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VII MTsN Galur Kulon Progo.
4. Skripsi Niko Raharjo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “*Pengaruh Media Animasi terhadap*

¹³Adib Zainur Rohim, Pengaruh Penerapan Strategi Informations Search terhadap Prestasi Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA pada Materi Mengenal Rangka Manusia Siswa Kelas IV MIN Yogyakarta II tahun 2011/2012¹⁴”. Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen tindakan kelas dengan membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dilakukan pada beberapa kelas untuk memperoleh pembandingan. Penelitian tersebut dilakukan dengan uji *T-test* dan memperoleh kesimpulan bahwa media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV MIN II Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Meskipun sama-sama penelitian korelasional, akan tetapi perbedaan objek kajian, subjek penelitian, lokasi penelitian, hubungan antar variabelnya, serta teknik analisis data yang digunakan sehingga tidak terdapat unsur plagiasi dalam penelitian ini.

E. Landasan Teoritik

Sebagai landasan teoritik acuan dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁴Niko Raharjo, Pengaruh Media Animasi terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN II Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

1. Kebijakan Pendidikan

Secara leksikal, kata 'kebijakan' berasal dari kata sifat dasar 'bijak', yang memiliki arti hati-hati, penuh perhitungan, dan memperhitungkan sesuatu dengan matang dalam memutuskan dan bertindak¹⁵. Kata 'bijak' juga mengandung makna sesuai dengan proporsinya serta tepat sasaran. Sebagai misal kalimat "Marilah kita menggunakan listrik dengan bijak untuk menghemat energi". Dalam kata 'kebijakan' kata dasar 'bijak' mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* membentuk kata benda 'kebijakan' yang memiliki pengertian tindakan atau keputusan yang dilaksanakan dengan terlebih dahulu dipertimbangkan dengan matang sehingga sesuai dengan proporsinya serta tepat sasaran.

Adapun secara terminologis, istilah 'kebijakan' banyak ditemukan dalam konteks Ilmu Pemerintahan. Adapun pengertian kebijakan yang dapat dipakai dalam konteks pendidikan adalah definisi Chandler dan Plano dalam "*Kamus Ilmu Administrasi Negara, The Public Administration Dictionary*", sebagaimana dikutip Budi Winarno mengatakan bahwa: '*...Policy is strategic use of resources to alleviate national problems or governmental concerns*'¹⁶. Kebijakan adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah publik atau pemerintah. Dye sebagaimana dikutip Muhammad In'am Esha,

¹⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. II cet. III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 84.

¹⁶Budi Winarno, *Kebijakan Publik*, (Jakarta : PT Buku Kita, 2008), hlm. 56.

menuturkan bahwa yang dimaksud kebijakan adalah ‘*whatever goverment chooses to do or not to do*’¹⁷. William N. Dunn mengatakan bahwa kebijakan adalah rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan, seperti pertahanan, keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain.¹⁸

Selain beberapa definisi tersebut, Harold Laswell dan Abaraham Kaplan sebagaimana dikutip Tilaar dan Riant Nugroho mendefinisikan kebijakan sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan, nilai-nilai dan praktik tertentu. James Anderson sebagaimana juga dikutip Tilaar dan Riant Nugroho mendefinisikan *a relative stable purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*¹⁹. Maksud kalimat tersebut adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah.

¹⁷Muhammad In'am Esha, *Institutional Transformation, Reformasi dan Modernisasi Pendidikan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 91.

¹⁸William Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 1998), hlm. 275.

¹⁹H.A.R. Tilaar, dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 183.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik satu garis besar bahwa kebijakan mengandung pengertian suatu ketentuan yang ditetapkan oleh orang-orang yang berwenang, berkompeten, dengan bijak, ditetapkan secara resmi sebagai aturan, pedoman dan tata laksana (prosedur) yang diakui dan harus dipatuhi oleh orang, lembaga atau organisasi yang bernaung di bawah kebijakan tersebut, serta bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan rencana perbaikan untuk waktu yang akan datang.

Adapun pengertian pendidikan menurut “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik²⁰. Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien²¹. Sedangkan Sutrisno dalam mendefinisikan pendidikan lebih menekankan pada aspek kelembagaannya. Menurutnya, pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan

²⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 204.

²¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 4.

pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya.²²

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali orang dengan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan inilah yang merupakan bekal untuk menuju kehidupan yang baik, terus belajar dan berkarir. Terkait hal ini, Quraish Shihab mengemukakan bahwa dengan adanya pendidikan, manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan *khalifah* di bumi.²³ Abdul Madjid dan Dian Andayani juga mengutip hal serupa dalam mendefinisikan pengertian Pendidikan Agama Islam.

“Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”²⁴.

Dari berbagai definisi tersebut, pada dasarnya pendidikan secara umum dapat dimaknai sebagai upaya sadar terencana yang bertujuan untuk membekali peserta didiknya dengan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses belajar.

²²Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2008), hlm. 51.

²³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 173.

²⁴Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

Pengertian pendidikan di atas merupakan pengertian pendidikan dalam konteks umum. Akan tetapi secara khusus pendidikan juga bermakna sebagai proses belajar peserta didik melalui lembaga pendidikan formal. Secara sederhana dapat dimaknai pendidikan sebagai proses belajar peserta didik di sekolah dan perguruan tinggi. Definisi pendidikan menurut Undang-undang adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat²⁵”.

Maka, keterkaitan kebijakan dengan pendidikan dalam penelitian ini merupakan kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengatur proses, tata laksana dan standar-standar pendidikan formal, yaitu pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Definisi kebijakan pendidikan dapat disimak dalam pernyataan-pernyataan Carter V. Good sebagaimana dikutip Tilaar dan Diant Nugroho, *Educational policy is judgment, derived from some system of values and some assesment of situational factors, operating within institutionalized*

²⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

*education as a general plan for guiding decision regarding means of attaining desired educational objectives*²⁶. Pengertian pernyataan tersebut adalah kebijakan pendidikan merupakan suatu penilaian terhadap sistem nilai dan faktor-faktor kebutuhan situasional, yang dioperasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum untuk panduan dalam mengambil keputusan, agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa dicapai. Maka, secara garis besar kebijakan pendidikan dapat dipahami sebagai suatu produk yang dijadikan sebagai panduan pengambilan keputusan pendidikan yang legal-netral dan disesuaikan dengan lingkungan hidup pendidikan secara moderat.

Kebijakan pendidikan memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan. Adapun aspek-aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan²⁷ tersebut adalah:

- a. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan deliberasi mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi manusia dalam lingkungan kemanusiaan.
- b. Kebijakan pendidikan dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan.

²⁶ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan...*, hlm. 140

²⁷ *Ibid*, hlm. 141-153.

- c. Kebijakan pendidikan haruslah mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan itu.
- d. Keterbukaan (*openness*), artinya proses pendidikan sebagai proses pemanusiaan terjadi dalam interaksi sosial, sehingga pendidikan merupakan milik masyarakat.
- e. Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan.
- f. Analisis kebijakan, sebagaimana kebijakan-kebijakan publik pada umumnya juga memerlukan analisis.
- g. Kebijakan pendidikan ditujukan kepada kebutuhan peserta didik.
- h. Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
- i. Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan.
- j. Kebijakan pendidikan haruslah berdasarkan efisiensi.
- k. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan pada kekuasaan, tetapi pada kebutuhan peserta didik.
- l. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan intuisi atau kebijaksanaan yang irasional.
- m. Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat.
- n. Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik, dan bukan kepuasan birokrat.

Berlakunya sebuah kebijakan Pendidikan juga tidak terlepas dari prinsip-prinsip pokok. Adapun kriteria pokok²⁸ yang menjadi prinsip-prinsip kebijakan pendidikan adalah :

a. Memiliki Tujuan Pendidikan

Kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan, namun lebih khusus, bahwa ia harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan terarah untuk memberikan kontribusi pada pendidikan.

b. Memenuhi Aspek Legal-Formal

Kebijakan pendidikan tentunya akan diberlakukan, maka perlu adanya pemenuhan atas pra-syarat yang harus dipenuhi agar kebijakan pendidikan itu diakui dan secara sah berlaku untuk sebuah wilayah. Maka, kebijakan pendidikan harus memenuhi syarat konstitusional sesuai dengan hirarki konstitusi yang berlaku di sebuah wilayah hingga ia dapat dinyatakan sah dan resmi berlaku di wilayah tersebut. Sehingga, dapat dimunculkan suatu kebijakan pendidikan yang legitimat.

c. Memiliki Konsep Operasional

Kebijakan pendidikan sebagai sebuah panduan yang bersifat umum, tentunya harus mempunyai manfaat operasional agar dapat diimplementasikan dan ini adalah sebuah keharusan untuk memperjelas pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Apalagi kebutuhan

²⁸<http://kriteria-pokok-kebijakanpendidikan/>, diunduh hari Sabtu, 22 Desember 2012 pukul 16.00.

akan kebijakan pendidikan adalah fungsi pendukung pengambilan keputusan.

d. Dibuat oleh yang Berwenang

Kebijakan pendidikan itu harus dibuat oleh para ahli di bidangnya yang memiliki kewenangan untuk itu, sehingga tak sampai menimbulkan kerusakan pada pendidikan dan lingkungan di luar pendidikan. Para administrator pendidikan, pengelola lembaga pendidikan dan para politisi yang berkaitan langsung dengan pendidikan adalah unsur minimal pembuat kebijakan pendidikan.

e. Dapat Dievaluasi

Kebijakan pendidikan itu pun tentunya tak luput dari keadaan yang sesungguhnya untuk ditindaklanjuti. Jika baik, maka dipertahankan atau dikembangkan, sedangkan jika mengandung kesalahan, maka harus bisa diperbaiki. Sehingga, kebijakan pendidikan memiliki karakter dapat memungkinkan adanya evaluasi terhadapnya secara mudah dan efektif.

f. Memiliki Sistematika

Kebijakan pendidikan tentunya merupakan sebuah sistem, oleh karenanya harus memiliki sistematika yang jelas menyangkut seluruh aspek yang ingin diatur olehnya. Sistematika itu pun dituntut memiliki efektifitas, efisiensi dan sustainabilitas yang tinggi agar kebijakan pendidikan itu tidak bersifat pragmatis, diskriminatif dan rapuh strukturnya akibat serangkaian faktor yang hilang atau saling

berbenturan satu sama lainnya. Hal ini harus diperhatikan dengan cermat agar pemberlakuannya kelak tidak menimbulkan kecacatan hukum secara internal. Kemudian, secara eksternal pun kebijakan pendidikan harus bersepadu dengan kebijakan lainnya; kebijakan politik; kebijakan moneter; bahkan kebijakan pendidikan di atasnya atau disamping dan dibawahnya.

Sementara disisi lain, studi mengenai kebijakan tidak terlepas dari dua kelompok besar permasalahan kebijakan. Kelompok pertama meliputi :

- a. Kajian tentang bagaimana, mengapa dan apa pengaruh yang timbul dari adanya atau tidak adanya tindakan pemerintah.
- b. Kajian tentang apa yang dilakukan pemerintah, mengapa mereka melakukannya, dan perbedaan-perbedaan apa yang timbul karenanya.
- c. Kajian tentang sifat dasar, sebab-sebab dan akibat kebijakan publik.

Sedangkan kelompok permasalahan kedua adalah sebagai berikut:

- a. Kajian tentang bagaimana masalah-masalah dan isu-isu disusun dan dirumuskan.

- b. Kajian tentang bagaimana kebijakan ditempatkan dalam agenda politik dan kebijakan.
- c. Kajian tentang bagaimana pilihan-pilihan kebijakan muncul.
- d. Kajian tentang bagaimana dan mengapa pemerintah melakukan dan tidak melakukan sesuatu.
- e. Kajian tentang apa akibat yang timbul saja dari kebijakan pemerintah.²⁹

Adapun penelitian ini bisa dikategorikan pada kajian tentang akibat apa yang timbul dari diberlakukannya sebuah kebijakan, yaitu kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan. Akibat yang dimaksud pada penelitian ini merupakan dampak yang timbul yang berupa dampak langsungnya terhadap prestasi akademik.

2. Prestasi Akademik Mahasiswa

Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “akademik”. Secara mendasar keduanya memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum menuju ke pengertian “prestasi akademik” akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertiannya masing-masing untuk mempermudah pemahaman tentang pengertian “prestasi akademik” tersebut.

²⁹Mudjia Raharjo, *Pemikiran Kebijakan Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 13.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Adapun untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, melainkan harus penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan ketekunan dan optimisme lah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajar ketika pencapaian prestasi itu harus dengan jalan ketekunan kerja.

Poerwadarminta berpendapat sebagaimana diungkapkan Saiful Bahri³⁰ dalam bukunya bahwa “prestasi merupakan hasil positif yang dicapai oleh individu atau kelompok berdasarkan kinerjanya”, yang dibandingkan dengan pendapat Mas’ud Khasan Abdul Qohar yang mengungkapkan jika prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun Harahap³¹ dan kawan-kawan justru memberikan batasan terkait prestasi. Menurutnya, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di kurikulum.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensinya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm.20-21.

³¹*Ibid*, hlm. 22.

Sedangkan istilah ‘akademik’ berasal dari bahasa Inggris ‘*academy*’³², yang pada awalnya digunakan dalam istilah militer. Kata ini mengandung pengertian pelatihan atau pendidikan profesional. Sampai sekarang istilah tersebut masih sering dipakai dalam istilah militer, kepolisian, pelayaran dan pendidikan profesional lainnya seperti akademi keperawatan, akademi kesehatan, bahkan akademi sepakbola dan sebagainya. Kata ‘akademik’ memiliki padanan kata ‘*academic*’ dalam bahasa Inggris dan merupakan kata benda yang diberi akhiran sehingga membentuk kata sifat yang bermakna bersifat pendidikan, pelatihan, dan profesionalisasi. Prestasi akademik memiliki makna prestasi yang diraih dalam proses pendidikannya, prestasi yang diraih dalam akademi yang ditempuh oleh seseorang.

Perwujudan bentuk hasil proses belajar atau prestasi akademik tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru atau dosen.

³²John M Echolis dan Hassan Sadilly, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris, An Indonesian English Dictionarry*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 8.

Sebagaimana dijelaskan di atas, akademik mengandung pengertian sifat sehingga akademik memiliki ruang lingkup tertentu. Maka prestasi akademik tidak hanya terbatas pada satu objek kajian saja, tetapi selama masih dalam ruang lingkup yang sama dapat dikategorikan dalam satu akademik. Sebagai contoh, prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa tidak hanya terbatas pada prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah yang ditempuhnya. Akan tetapi prestasi yang lain yang masih dalam ruang lingkup yang sama seperti karya ilmiah dapat dikategorikan sebagai prestasi akademik pula.

Terlepas dari penjelasan diatas, prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi akademik dalam konteks prestasi dalam studi yang ditempuh. Maka prestasi akademik mahasiswa yang dimaksud adalah Indeks Prestasi, disesuaikan dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif.

3. Menumbuhkan Budaya Kualitas (*Quality Culture*) di Perguruan Tinggi

Sebuah perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta hendaknya memiliki sebuah jaminan kulaitas dan mutu yang menjamin mahasiswa yang menempuh studi di perguruan tinggi tersebut memperoleh pendidikan yang bermutu, serta ketika keluar mampu bersaing dalam dunia kerja dan mermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebuah perguruan tinggi negeri yang berciri khas Islam, telah menerapkan standar tersebut dengan diterapkannya *Quality Assurance* serta

standardisasi internasional oleh ISO. Akan tetapi pada kenyataannya, penerapan standar apapun tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya sebuah ‘kultur’ yang didasari dari keinginan kuat dari dalam jiwa setiap elemen perguruan tinggi yang bersangkutan. Untuk mendukung standardisasi tersebut perlu dibangun sebuah *quality culture*.

Quality culture secara sederhana dapat dimaknai dengan budaya kualitas. Budaya kualitas yang dimaksud adalah setiap kegiatan yang terjadi di perguruan tinggi hendaknya didasarkan pada standar kualitas yang tinggi, dari hal yang paling kecil sampai yang terbesar, seperti pelayanan kebersihan, kegiatan perkuliahan, pelayanan administrasi, dan lain sebagainya. Hal ini hanya dapat terwujud dengan adanya panggilan dari dalam jiwa untuk melakukan yang terbaik. Isyarat tersebut juga tersirat dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 44 berikut :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”³³

Untuk menumbuhkan *quality culture* dapat dimulai dengan penegakkan disiplin terhadap program yang sudah terencana dengan baik dalam hal waktu, pertanggungjawaban, biaya dan sebagainya. Misalnya hal ini

³³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 8.

dapat dimulai dengan penegakkan tata tertib perkuliahan³⁴ yang salah satu aspeknya dalam penelitian ini menjadi sorotan, yaitu kehadiran perkuliahan. Setiap elemen perguruan tinggi, terlebih perguruan tinggi Islam hendaknya menjunjung tinggi tanggung jawab untuk menunjukkan bahwa Islam pro dengan kemajuan, ketertiban dan kedisiplinan. Ketika rasa tanggung jawab mahasiswa, dosen dan setiap elemen perguruan tinggi telah terbangun, maka kemajuan akan diperoleh³⁵.

Penelitian ini berusaha memaparkan seberapa besar pengaruh kehadiran 75% perkuliahan, yang dalam konteks *quality culture* dapat dimaknai dengan ketertiban dan kedisiplinan, terhadap prestasi akademik. Adapun hasil penelitian yang diharapkan adalah adanya pengaruh yang signifikan kehadiran perkuliahan yang ‘baik’ terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan harapan setelah ditunjukkan hasil yang ‘baik’ tersebut akan mendukung terbentuknya *quality culture* pada mahasiswa dalam kehadiran perkuliahan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian. *A hypothesis is an expectation about events, based on generalizations of the assumed*

³⁴ Mudjia Raharjo, *Pemikiran Kebijakan Kontemporer...*, hlm. 54.

³⁵ *Ibid*, hlm. 55.

*relationship between variables*³⁶. Maksud kalimat tersebut adalah ekspektasi peristiwa yang didasarkan pada generalisasi terhadap asumsi hubungan antar variabel-variabel. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Nurul Zuriah, hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh penelitian bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.³⁷ Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis kerja (Ha) dari penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010.

Adapun hipotesis nihil (Ho) Penelitian ini adalah : Tidak terdapat pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010.

³⁶Punadji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), hlm. 93.

³⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 162.

G. Metode Penelitian

Secara sederhana, metode dapat dipahami sebagai cara, strategi, dan langkah-langkah untuk memahami realitas, langkah sistematis untuk memahami rangkaian sebab-akibat³⁸. Metode dapat juga dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai metode sesuai dengan metode penelitian kuantitatif pada umumnya. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian ini antara lain adalah jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Penelitian ini bersifat menggambarkan dan menjelaskan pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010.

2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian³⁹, terutama penelitian kuantitatif. Variabel juga

³⁸Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 34.

³⁹Punadji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), hlm. 108.

biasa dimaknai suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian.⁴⁰ Variabel adalah objek penelitian atau gejala yang menjadi titik perhatian atau kejelasan permasalahan yang diteliti. Maka perlu diberikan batasan operasional terhadap terminologi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.⁴¹

Sebuah penelitian kuantitatif terdiri dari variabel dependen disebut juga variabel terikat atau variabel yang dijelaskan dan variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, penjelas atau sering dianggap penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi dan diamati⁴². Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti⁴³. Adapun penelitian ini terdiri dari satu

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 92.

⁴¹ Mudjarad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2001), hlm. 42.

⁴² Punadji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan...*, hlm. 109.

⁴³ *Ibid*, hlm. 110.

variabel bebas atau *independent variable* dan satu variabel terikat atau *dependent variable*.

- a. Variabel Independen (X): Kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan. Kebijakan yang dimaksud bukanlah kebijakan dalam artian definisi-definisi normatif dalam peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau kampus, tetapi kebijakan tersebut hanya sebagai tolak ukur kriteria dalam penelitian ini. Maka, variabel yang berpengaruh langsung dalam penelitian ini adalah kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan yang diperoleh dari artikulasi dokumen presensi kehadiran perkuliahan mahasiswa.
- b. Variabel Dependen (Y) : Prestasi Akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010. Prestasi akademik yang dijadikan sebagai parameter dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh mahasiswa selama enam semester.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun angkatan 2009/2010 yang memenuhi kriteria kehadiran minimal 75% perkuliahan dalam setiap mata kuliah yang ditempuhnya selama enam

semester. Maka, mahasiswa yang pernah tidak memenuhi kriteria kehadiran minimal 75% perkuliahan tidak dikategorikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan mahasiswa yang mengambil mata kuliah tahun angkatan di atasnya atau belum mengambil suatu mata kuliah dan baru diambil pada semester berikutnya tetap dikategorikan sebagai subjek penelitian selama tetap memenuhi kriteria kehadiran minimal 75% perkuliahan. Dari 293 mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam tahun angkatan 2009/2010, terdapat 220 mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut. Maka subjek penelitian ini adalah 220 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memenuhi kriteria tersebut.

Sampel ialah sekelompok yang lebih kecil yang ditarik/diambil dari populasi.⁴⁴ Sampel merupakan wakil yang dikenai perilaku untuk diambil kesimpulan. Sampel yang representatif yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya. Sampel mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat simpulan penelitian⁴⁵. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “*Prosedur Penelitian*” mengungkapkan, “Apabila subjek yang kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari :

⁴⁴*Ibid*

⁴⁵*Ibid*, hlm. 169.

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, biaya, dan tenaga
- b. Luasnya unit pengamatan dari subjek, karena hal ini meyangkut banyak sedikitnya dana.

Berdasarkan teori dan pertimbangan jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010 yang memenuhi kriteria berjumlah 220 mahasiswa, maka diambil sampel dengan *random sampling* dimana semua individu, baik sendiri maupun bersama-sama mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sebanyak 30% yaitu 66 mahasiswa.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan untuk

mengumpulkan rekam data yang berisi rekap presensi kehadiran dan prestasi akademik yang diperoleh semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun angkatan 2009/2010. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, meliputi profil dan gambaran umum Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, struktur organisasi kampus, keadaan sarana prasarana dan fasilitas, jumlah mahasiswa, keadaan dosen dan karyawan, dan lain sebagainya baik secara langsung di lapangan, maupun dokumentasi dari sumber-sumber rujukan lain seperti buku, jurnal ilmiah, media online dan sebagainya.

2) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati serta memperoleh data pendukung terhadap fokus penelitian, seperti gambaran lokasi, kondisi kampus, keadaan mahasiswa dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang akan ditempuh dalam menilai, mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Tujuan analisis data adalah untuk menghasilkan kesimpulan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif yakni interpretasi data yang diperoleh dari angka total dengan menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yang dilanjutkan dengan regresi.

Kata korelasi berasal dari kata bahasa Inggris '*correlation*'⁴⁶ yang berasal dari kata '*to correlate*' yang berarti menghubungkan. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan hubungan, saling berhubungan atau hubungan timbal balik⁴⁷. Sedangkan dalam istilah penelitian kuantitatif dan analisis statistik, korelasi ini diberi pengertian hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan antar dua variabel dikenal dengan istilah *bivariant correlation*, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel dikenal dengan *multivariant correlation*⁴⁸.

Hubungan antar dua variabel tersebut juga memiliki arah, yaitu hubungan searah dan hubungan yang berlawanan arah. Korelasi yang

⁴⁶John M. Echolis dan Hassan Sadilly, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris, An Indonesian Englis Dictionary..*, hlm. 309.

⁴⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 179.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 181.

searah disebut dengan korelasi positif dan hubungan yang berlawanan arah disebut korelasi negatif. Korelasi disebut berjalan positif apabila hubungan antar dua variabel tersebut berjalan searah seperti hubungan antara kenaikan harga bahan bakar yang diikuti pula dengan kenaikan harga sembako. Sedangkan korelasi disebut negatif bila kedua variabel yang berhubungan berkebalikan, seperti kenaikan kesadaran hukum masyarakat yang diikuti dengan menurunnya angka kriminalitas.

Besarnya hubungan antar variabel dalam korelasi didefinisikan dengan angka indeks korelasi. Besarnya angka indeks korelasi ini adalah antara 0,00-1,00. Sedangkan untuk menunjukkan arah korelasinya, sebelum angka indeks korelasi diberi tanda *minus* (-) untuk korelasi negatif dan *plus* (+) untuk menunjukkan jika angka indeks tersebut merupakan angka indeks korelasi positif. Analisis korelasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*. Besarnya angka indeks korelasi dalam penelitian ini dinyatakan dengan (ρ) *rho*.

Adapun analisis korelasional antar dua variabel atau lebih ini bertujuan untuk :

- a. Mencari bukti (berdasarkan data) apakah benar antara satu variabel dengan variabel yang lain terdapat hubungan atau korelasi.

- b. Untuk menjawab pertanyaan apakah hubungan antar variabel tersebut termasuk hubungan yang kuat, cukupan, atau lemah.
- c. Memperoleh kejelasan dan kepastian (secara matematik) apakah hubungan antar variabel itu merupakan hubungan yang sinifigan, atau hubungan yang tidak signifikan⁴⁹.

Regresi secara bahasa berasal dari kata Bahasa Inggris *regression*. Sedangkan menurut istilah regresi memiliki pengertian salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel "penyebab" disebut dengan bermacam-macam istilah: *variabel penjelas*, *variabel eksplanatorik*, *variabel independen*, atau secara bebas, *variabel X* (karena seringkali digambarkan dalam grafik sebagai *absis*, atau sumbu X). Sedangkan variabel terkena akibat dikenal sebagai *variabel yang dipengaruhi*, *variabel dependen*, *variabel terikat*, atau *variabel Y*⁵⁰. Selain menentukan hubungannya, regresi juga merupakan metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel⁵¹.

Tujuan utama dari regresi adalah untuk memprediksi nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan, dimana nilai dari satu variabel yang diketahui dapat digunakan untuk meramalkan nilai dari

⁴⁹*Ibid*, hlm. 188.

⁵⁰<http://Wikipedia> Indonesia-Regresi.com//, diunduh Senin 10 Juni 2013 pukul 13.30.

⁵¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roshdakarya, 2011), hlm. 265.

variabel lain yang tak diketahui⁵². Ramalan tersebut dibuat dengan mendasarkan pada persamaan regresi linier umum, yaitu :

$$\check{Y} = a + b(X)^{53}$$

$\check{Y}$ merupakan variabel yang tak diketahui nilainya dan akan diramalkan berdasarkan variabel yang telah diketahui (X). Persamaan tersebut lazim disebut dengan persamaan regresi linier. Sebagai penjelasan, setiap regresi pasti ada korelasinya, sedangkan setiap korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi yang tidak memiliki hubungan kausal (sebab-akibat) atau fungsional. Analisis regresi dilakukan jika hubungan dua variabel merupakan hubungan sebab akibat. Adapun teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Regresi Variabel Dummy*.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam penelitian kuantitatif adanya variabel independen yang berskala non-metrik atau kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai *variabel dummy* dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu). Setiap *variabel dummy* menyatakan satu kategori variabel independen non-metrik, dan setiap variabel non metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam $k-1$ *variabel dummy*.

Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok (kategori) yang diberi nilai *dummy* nol disebut *excluded group*,

⁵²*Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

sedangkan kelompok (kategori) yang diberi *dummy* 1 (satu) disebut *included group*...⁵⁴

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif atau nominal.⁵⁵ Setelah diperoleh nilai pada regresi, selanjutnya angka yang diperoleh dimasukkan dalam persamaan umum regresi yaitu : $Y = a + b (X)$, dimana nilai X merupakan kode *dummy* (0 dan 1) yang disubstitusikan sehingga diperoleh nilai yang merupakan nilai Y pada kategori yang ditentukan. Adapun signifikansi pengaruh X terhadap Y dapat dilihat langsung pada output perhitungan SPSS. Jika indeks signifikansi (*Sig.*) pada kolom paling kanan menunjukkan angka <0,5 maka artinya hubungan X terhadap Y adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk mempermudah proses perhitungan dan meningkatkan akurasi dalam penelitian ini, digunakan aplikasi SPSS.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, hal persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

⁵⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), hlm. 178.

⁵⁵Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2001), hlm. 183.

persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar terlampir.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang keadaan kampus dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi misi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan dosen, keadaan mahasiswa, sarana prasarana serta hal-hal yang dirasa perlu dicantumkan.

BAB III berisi Analisis data yang meliputi deskripsi data-data hasil dokumentasi dan observasi yang diperoleh dari pengumpulan data penelitian. Selanjutnya data-data yang diperoleh diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dan disajikan dalam penulisan.

BAB IV berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan observasi, serta dilanjutkan dengan analisis korelasi dan regresi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis korelasional terhadap data yang diperoleh di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010. Hal ini dibuktikan dengan angka indeks korelasi 0,31 dan angka signifikansi 0,01. Maka Hipotesis Alternatif (H_a) penelitian ini diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak.
2. Signifikansi pengaruh kebijakan kewajiban hadir 75% perkuliahan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010 ditunjukkan dengan:
 - a. Mahasiswa yang prosentase rata-rata kehadirannya lebih besar dari rata-rata prosentase kehadiran kumulatif akan memperoleh Indeks

Prestasi Kumulatif prediksi 3,57. Sedangkan mahasiswa yang prosentase rata-rata kehadirannya kurang dari rata-rata prosentase kehadiran kumulatif akan memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif prediksi 3,46. Sehingga terdapat selisih 0,11 lebih baik Indeks Prestasi Kumulatif prediksi mahasiswa yang rata-rata prosentase kehadirannya lebih dari prosentase kehadiran kumulatif.

- b. Koefisien determinasi (r^2) dari model yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan angka 0,10 (10%) dan hasil uji Anova menunjukkan signifikansi 0.01 yang berarti model dan variabel yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2009/2010 merupakan model dan variabel yang tepat.

B. Saran

1. Mahasiswa hendaknya memenuhi kriteria kehadiran minimal 75% perkuliahan karena kehadiran minimal 75% perkuliahan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.
2. Mahasiswa dan dosen hendaknya banyak melakukan penelitian sejenis karena penelitian sejenis yang berdasarkan data yang valid akan meningkatkan kualitas pendidikan umumnya dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensinya*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dunn, William. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik(Terjemahan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Echolis, John M dan Hassan Sadilly. 2000.*Kamus Lengkap Indonesia-Inggris, An Indonesian-Englih Dictionarry*. Jakarta: Gramedia
- Esha, Muhammad In'am. 2009.*Institutional Transformation, Reformasi dan Modernisasi Pendidikan Tinggi Islam*. Malang:UIN Malang Press
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang :UIN Malang Press
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.19*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Gulo,W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hartono. 2010. *SPSS 16.0; Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <http://Wikipedia Indonesia-Regresi.com//>, diunduh Senin 10 Juni 2013 pukul 13.30.
- <http://tentangasa.wordpress.com/2011/10/07/mau-dibawa-kemanakehadiran-minimal-75/>.diunduh hari Jumat, 21 Desember 2012 pukul 14.00.

[http://SekNeg/ Fokus Pembangunan Pendidikan 2009-2014/](http://SekNeg/FokusPembangunanPendidikan2009-2014/), diunduh hari Sabtu, 22 Desember 2012 pukul 01.00.

Kuncoro, Mudjarad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : AMPYKPN

Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pemerataan Pendidikan Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Raharjo, Mudjia. 2010. *Pemikiran Kebijakan Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press

Raharjo, Niko. 2012. *Pengaruh Media Animasi terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN II Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elek Media Komputindo

Setyosari, Punadji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group

Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suryani. 2010. *Pengaruh Kualifikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI di TK ABA Janturan Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
- Sutrisno. 2008. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Tarwiyah, Vita Junivanka. 2011. *Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 1 Godean, Sleman, Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga
- Tilaar, H.A.R. dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. II cet. III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Buku Kita
- www.lpm-keadilan.com. diunduh hari Kamis 20 Desember 2012, pukul 16.30.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zainur Rohim, Adib. 2011. *Pengaruh Penerapan Strategi Informations Search terhadap Prestasi Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs N Galur Kulon Progo Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta